

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita yang produktif. Pada setiap masa kehamilan ibu akan mengalami beberapa perubahan, baik perubahan fisik maupun perubahan psikologis yang cukup spesifik sebagai reaksi dari apa yang ia rasakan pada masa kehamilan. Secara umum emosi yang dirasakan oleh ibu hamil cukup labil, ibu dapat memiliki reaksi yang ekstrim dan suasana hati yang cepat berubah (Marmi & Margiyati, 2013).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil = 15,6% dan ibu paska persalinan = 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (World Health Organization, 2013). Di Uganda sebanyak 18,2% ibu hamil mengalami depresi ataupun kecemasan, di Nigeria sebanyak 12,5%, Zimbabwe sebanyak 19%, dan Afrika Selatan 41% (WHO, 2008). Sebanyak 81% wanita di United Kingdom pernah mengalami gangguan psikologis pada kehamilan. Sedangkan di Perancis sebanyak 7,9% ibu primigravida mengalami kecemasan selama hamil, 11,8% mengalami depresi selama hamil, dan 13,2% mengalami kecemasan dan depresi (Ibanez, 2015).

Usia, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida (Handayani, 2015). Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20 tahun sampai dengan

35 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari dalam diri ibu maupun dari luar atau lingkungan (Heriani, 2016). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang. Kecemasan pada ibu primigravida dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu akan kehamilannya. Kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu dapat membantu ibu memperoleh informasi terkait kehamilannya, sehingga ibu hamil dapat mengendalikan rasa cemas yang muncul pada saat kehamilannya (Kusumawati, 2011).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang. Kecemasan pada ibu primigravida dapat disebabkan kurangnya pengetahuan ibu akan kehamilannya. Kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu dapat membantu ibu memperoleh informasi terkait kehamilannya, sehingga ibu hamil dapat mengendalikan rasa cemas yang muncul pada saat kehamilannya (Kusumawati, 2011).

Beberapa negara berkembang di dunia beresiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil = 15,6% dan ibu paska persalinan = 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (World Health Organization, 2013). Di Uganda sebanyak 18,2% ibu hamil mengalami depresi ataupun kecemasan, di Nigeria sebanyak 12,5%, Zimbabwe sebanyak 19%, dan Afrika Selatan 41% (WHO, 2008).

Angka kejadian kecemasan pada ibu hamil di Indonesia mencapai 373.000.000. Sebanyak 107.000.000 atau 28,7% diantaranya kecemasan terjadi pada ibu hamil menjelang proses persalinan (Depkes RI, 2008).

Penelitian yang dilakukan pada ibu primigravida 22,5% mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas sedang, 27,5% cemas berat, dan 20% mengalami cemas sangat berat (Sarifah, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Banyumas, Jawa Tengah didapatkan hasil sebanyak 42,8% ibu hamil mengalami kecemasan. (Wibowo, 2012).

Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan aktifitas HHA (Hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu, kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktifitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak.

Angka kejadian Covid-19 di dunia per 27 Januari 2021 telah mencapai 100,201,258 jiwa dengan jumlah kematian sebanyak 2,187,659 jiwa. Sejak 2 Maret 2020, wabah Covid-19 memasuki Indonesia. Sampai saat ini telah terkonfirmasi sebanyak 1,024298 jiwa kasus positif dengan 29,331 jiwa meninggal (*Coronavirus statistics*). Sedangkan di Yogyakarta terkonfirmasi sebanyak 20840 kasus positif dengan 484 jiwa meninggal, dan 14,215 jiwa sembuh. Di Yogyakarta sendiri, wilayah yang paling banyak terkonfirmasi Covid-19 adalah wilayah Kabupaten Sleman dengan kasus sebanyak 7,795 jiwa kasus positif.

Dikhawatirkan, kecemasan ibu akan meningkat pada situasi pandemi Covid-19 ini. Ibu cemas ia akan tertular karena penyebaran virus yang relatif mudah, membahayakan bayinya dan ibu cemas saat melakukan kunjungan *Antenatal Care*. Dampak buruk dari kecemasan ibu

hamil memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim. Akibat dari kondisi tersebut dapat meningkatkan tekanan darah sehingga mampu memicu terjadinya preeklamsi dan keguguran (Maharani, 2008 dalam Novriani, 2017). Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi prematur juga merupakan dampak negatif dari kecemasan ibu hamil (Spitz, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Diki Retno dan Fajaria Nur Aini yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, 75 % dari jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dari skala ringansedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang.

Pada situasi pandemi Covid-19 kunjungan ANC dibatasi dengan 1 kunjungan pemeriksaan pada trimester 1, tidak melakukan pemeriksaan pada trimester 2, dan melakukan pemeriksaan pada 1 bulan sebelum taksiran persalinan. Diharapkan ibu dapat memperoleh informasi tentang kehamilan yang terdapat pada buku KIA.

Di daerah Moyudan, terjadi penurunan tingkat ANC dari tahun 2019 100% menjadi 96, 28% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan karena kehamilan tidak diinginkan, tidak menyadari kehamilannya karena *Drop Out* KB, tidak terakses tenaga kesehatan karena mobilisasi tinggi dan adanya pandemi Covid-19 (Dinas Kesehatan Sleman, 2020)

Sesuai uraian diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil yang melakukan ANC pada situasi Covid-19 di Wilaya Puskesmas Moyudan Kabupaten Sleman, dikarenakan pada masa pandemi Covid-19

ini ibu hamil merasa semakin cemas dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, di Wilayah Sleman data terkonfirmasi Covid-19 adalah yang paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan penelitian mengenai tingkat kecemasan ibu sebelumnya tidak pernah dilakukan di daerah penelitian tersebut.

B.Rumusan Masalah

Kecemasan pada ibu hamil merupakan hal penting yang sering terlupakan oleh ibu maupun keluarga. Ibu hamil dengan kecemasan dapat memberikan efek negatif kepada ibu maupun janinya. Pada ibu dapat terjadi risiko sectio caesaria, persalinan dengan alat dan persalinan lama sedangkan pada janin dapat menyebabkan kelainan bawaan berupa kegagalan akan penutupan celah palatum, kelahiran prematur, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kegawatan (*fetal distres*) dan dalam jangka panjang berkaitan dengan gangguan perilaku dan emosi anak. Usia, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, dan pekerjaan menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Karakteristik dan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil yang Melakukan ANC pada Masa Pandemi Covid-19”

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kecemasan ibu hamil yang melakukan ANC di wilayah kerja Puskesmas Moyudan Tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam melakukan ANC pada situasi Covid 19

- b. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil
- c. Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ibu hamil
- d. Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan ibu hamil
- e. Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik paritas ibu hamil
- f. Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan karakteristik usia ibu hamil

D.Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah asuhan kebidanan pada ibu hamil.

Pengambilan sampel dilakukan di Puskesmas Moyudan.

E.Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini diharapkan ibu dapat mengetahui bahwa kecemasan berdampak buruk untuk kesehatan dirinya serta diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan.

b. Bagi bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi

untuk ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Moyudan .

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis/ Judul	Nama Jurnal	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Diki Retno Yuliani, Fajaria Nur Aini/ Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas pada Masa Pandemi Covid-19 di kecamatan Baturraden	E-Journal Poltekkes Semarang	Jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dan ibu nifas di Kabupaten Banyumas. Jumlah sampel adalah 30 ibu hamil dan 23 ibu nifas di wilayah Baturraden yang terdiri dari 12 desa sebagai responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan <i>cluster</i> yaitu untuk ibu hamil diambil dari 2 desa dengan jumlah ibu hamil yang relatif banyak, dan untuk ibu nifas diambil dari 4 desa dengan jumlah ibu nifas yang relative banyak.	Karakteristik responden yaitu responden memiliki usia 20-30 tahun, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, gravida 1 dan tidak pernah abortus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 75 % di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan dari skala ringansedang sampai berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang.
2.	Rizqika Pradewi Hasim/ Gambaran Kecemasan Ibu Hamil	E-Prints UMS	Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Primigravida di wilayah kerja Puskesmas Grabag 2 Kabupaten Magelang yang berjumlah 71 ibu pada bulan february 2018. Teknik sampel menggunakan total sampling	Responden dengan cemas ringan sebanyak 64%, cemas sedang sebanyak 14%, dan cemas berat sebanyak 1% mengalami kecemasan.
3.	Hartanti Wisnu Wardani, Rismia Agustina, Emmelia Astika F. D./ Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Primigravida Trimester III	Dunia Keperawatan	Metode penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> pada 30 ibu hamil primigravida trimester III di RSUD Idaman Banjarbaru.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur ibu hamil primigravida trimester III di RSUD Idaman Banjarbaru. Nilai p value 0,013 < 0,05. 11 (36,7%) memiliki kecemasan sedang dan kualitas tidur yang buruk. responden dengan cemas dengan kualitas tidur buruk yaitu 6,7%
4.	Dewi Hanifah, Shinta Utami/ Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antenatal	E-Jurnal Malahayati	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil trimester I, II dan III yang berkunjung ke Puskesmas Sukabumi pada bulan Juli – Agustus 2018, sampel dalam penelitian ini sebanyak 160 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.	Hasil dari penelitian ditemukan ibu hamil yang berpartisipasi mengisi kuesioner adalah 160 (Respon Rate 90,62%). Ibu hamil yang mengalami kecemasan antenatal sebanyak 42 orang (26,4%) dan yang tidak mengalami kecemasan antenatal sebanyak 118 (73,6%). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan antenatal diantaranya status sosial (p=0,003), status obstetri (p=0,001), kehamilan (p=0,001), dukungan sosial (p=0,000) dan perilaku kesehatan (p=0,000)

5. Dwi Sri Ning Repository
Rahayu/ Hubungan Binawan
tingkat kecemasan
berdasarkan
karakteristik
demografi pada ibu
hamil primigravida
trimester III di
puskesmas
kelurahan cipinang
besar utara jakarta
timur
- Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif deskriptif korelasi dengan metode *cross sectional* dan analisa data menggunakan metode *Spearman Rank*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 orang di Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Jakarta Timur dan dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.
- Penelitian menunjukkan tidak adanya tingkat kecemasan berdasarkan u perkawinan, pendidikan, pekerjaan penghasilan dengan nilai *P-value* > 0
-